

# HUBUNGAN FASILITAS BENGKEL DAN LINGKUNGAN PRAKTIK TERHADAP PRESTASI PRAKTIK PEMESINAN SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

## *CORRELATION BETWEEN WORKSHOP FACILITIES, PRACTICE ENVIRONMENT AND PRACTICE ACHIEVEMENT IN MACHINING*

Oleh: Oka Pratama, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: oka\_pratama93@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel dan lingkungan praktik terhadap prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi nilai praktik. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan prestasi praktik pemesinan ( $r_{yx1} = 0,543$ ), terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan praktik pemesinan ( $r_{yx2} = 0,609$ ), dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pemesinan ( $R_{yx1x2} = 0,632$ ).

Kata kunci: fasilitas bengkel, lingkungan praktik, prestasi praktik pemesinan

### **Abstract**

*This research aimed to determine the correlation between workshop facilities, practice environment and machining practice achievement of class XII students of SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This is a quantitative research with an ex-post facto methods. Data were collected using closed questionnaire and documentation of the practice marks. The results show a positive and significant correlation between the workshop facilities and the achievement of the machining practice ( $r_{yx1} = 0.543$ ), a positive and significant correlation between the machining practice environment and the achievement ( $r_{yx2} = 0.609$ ); and a positive and significant correlation between both the workshop facilities and environment practice, and the achievement of machining practices ( $R_{yx1x2} = 0.632$ ).*

*Keywords: workshop facility, practice environment, machining practice achievement*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sifat spesialis kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Upaya untuk menghadapi tantangan di era industrialisasi saat ini, agar tidak terdesak oleh tenaga ahli dari negara lain, maka sangat perlu dikembangkan sikap profesional dalam bekerja. Terutama (SMK) dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan yang khusus sesuai dengan bidangnya yang dapat menjadi acuan atau bekal bagi siswa untuk dapat bekerja ataupun membuka lapangan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka SMK harus membekali siswa

dengan kompetensi yang cukup agar peserta didiknya mampu bersaing di dunia kerja. Menurut Mac Ashan dalam Wina Sanjaya (2006: 6), kompetensi adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotornya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gordon (1988) dalam Wina Sanjaya (2006: 6) menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi, yaitu aspek pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Salah satu usaha yang dapat diupayakan adalah pada mata pelajaran praktik pemesinan.

Berbicara tentang praktik terutama peraktik pemesinan yang ada di SMK khususnya swasta, masih banyak permasalahan-permasalahan yang perlu diperhatikan pertama kali adalah fasilitas bengkel/laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), masih terdapat fasilitas bengkel yang belum memenuhi syarat dunia industri. Padahal fasilitas yang lengkap dan relevan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang selanjutnya terdapat pada lingkungan praktik atau lingkungan kerja, lingkungan praktik merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi praktik siswa, dalam hal ini kondisi lingkungan kerja yang nyaman dapat membuat siswa merasa senang dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya jika mereka merasa tidak nyaman dan tertekan dalam melakukan maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi praktik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukanto Reksohadiprojdo dan Indriyo Gitosudarmo (1992: 153) lingkungan kerja yang buruk akan mempengaruhi pekerja, produktivitas kerja menjadi menurun, karena pekerja merasa terganggu dalam pekerjaannya, hingga tidak dapat mencurahkan perhatian penuh terhadap pekerjaannya. Sebaliknya jika para pekerja merasa senang dengan lingkungan praktik mereka, mereka akan memberikan lebih banyak perhatian, imajinasi dalam menjalankan pekerjaannya.

Menurut Good dalam Sukardi (2015: 10), fasilitas bengkel itu adalah sarana untuk mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefesiensikan dalam melaksanakan praktik/praktikum yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa.

Menurut Sukanto Reksohadiprojdo dan Indriyo Gitosudarmo (1992: 153), lingkungan praktik merupakan segala sesuatu yang ada disekitar tempat praktik dan dapat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian pekerja.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Nana Sudjana, 2013: 3).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Budi Setiawan (2001) diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari fasilitas

bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama dengan prestasi kerja bangku dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2Y}$ ) = 0,477 dan sumbangan efektifnya sebesar 22, 8%. Sedang penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2011) diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan perawatan lingkungan praktik secara bersama-sama terhadap prestasi kerja kayu dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2Y}$ ) = 0,777 dan sumbangan efektifnya sebesar 60.41%.

Dari uraian hasil observasi dan beberapa penelitian di atas maka perlu diteliti seberapa besar hubungan fasilitas bengkel dan lingkungan praktik terhadap prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi praktik pemesinan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* menurut Sugiyono (2009: 7) penelitian *Ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Pramuka 62, Giwangan, Umbul Harjo Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal maret sampai September 2015. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada saat KKN-PPL pada bulan Agustus 2014.

### Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 113 siswa. Kemudian di ambil sampel sebanyak 87 siswa dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2009: 126). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dikarenakan oleh populasi yang relatif homogen.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah: (1) melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori, (2) menyusun instrumen, (3) melakukan pengambilan data, (4) menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan, (5) melakukan analisis data, (6) membuat kesimpulan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau angka. Data berbentuk interval yang diperoleh dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi nilai rapor. Instrumen berupa angket untuk masing-masing variabel yakni fasilitas bengkel ( $X_1$ ), lingkungan praktik ( $X_2$ ), dan untuk prestasi praktik pemesinan ( $Y$ ) menggunakan dokumentasi hasil praktik siswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 23) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan fakta tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Alat analisis yang digunakan terdiri dari *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Kemudian uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Sedangkan uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ), determinasi ( $r^2$ ) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi sederhana dan uji signifikansi  $t$  untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Serta korelasi ganda dan uji signifikansi  $F$  untuk menguji hipotesis ketiga. Setelah diketahui nilai  $r$ , dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

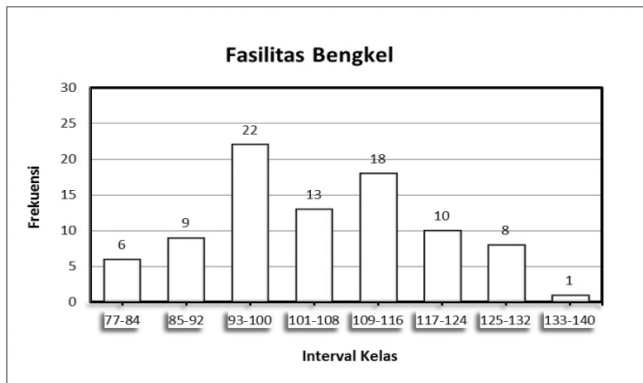
### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada variabel  $X_1$ , skor tertinggi 135 terendah 77 dari skor total ideal 34-136. Dan hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 104,9, median sebesar 103, modus sebesar 96, dan standar deviasi sebesar 13,73. Frekuensi skor fasilitas bengkel lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Bengkel.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	77-84	6	6.90
2	85-92	9	10.34
3	93-100	22	25.29
4	101-108	13	14.94
5	109-116	18	20.69
6	117-124	10	11.49
7	125-132	8	9.20
8	133-140	1	1.15
Jumlah		87	100

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi data dapat dibuat diagram batang fasilitas bengkel ( $X_1$ ) lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



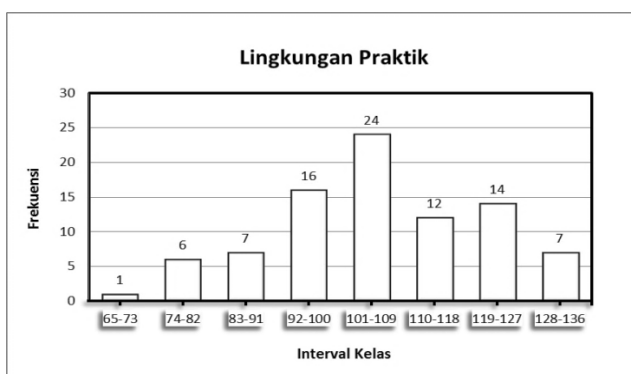
Gambar 1. Histogram Variabel Fasilitas Bengkel (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada variabel X<sub>2</sub>, skor tertinggi 136 terendah 65 dari skor total ideal 36-144. Dan hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 106, median sebesar 105, modus sebesar 100, dan standar deviasi sebesar 14,88. Frekuensi skor lingkungan praktik lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Praktik

no.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif %
1	65-73	1	1.15
2	74-82	6	6.90
3	83-91	7	8.05
4	92-100	16	18.39
5	101-109	24	27.59
6	110-118	12	13.79
7	119-127	14	16.09
8	128-136	7	8.05
Jumlah		87	100

Dari Tabel 2 distribusi frekuensi data dapat dibuat diagram batang lingkungan praktik (X<sub>2</sub>) lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



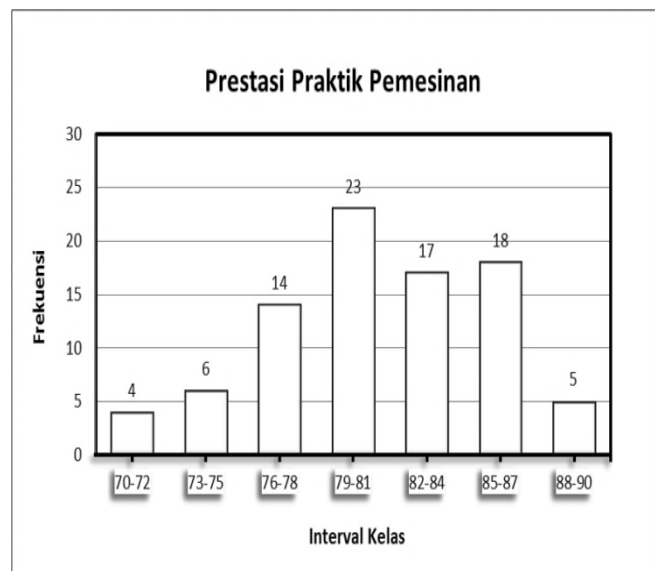
Gambar 2. Histogram Variabel Lingkungan Praktik (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada variabel Y, skor tertinggi 90 terendah 70 dari skor total ideal 0-100. Dan hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 81, median sebesar 80, modus sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 4,52. Frekuensi skor prestasi praktik pemesanan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Praktik Pemesinan

no.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif %
1	70-72	4	4.60
2	73-75	6	6.90
3	76-78	14	16.09
4	79-81	23	26.44
5	82-84	17	19.54
6	85-87	18	20.69
7	88-90	5	5.75
Jumlah		87	100

Dari Tabel 3 distribusi frekuensi data dapat dibuat diagram batang Prestasi Praktik Pemesinan (Y) lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3:



Gambar 3. Histogram Variabel Prestasi Praktik Pemesinan (Y)

**Uji Prasyarat Analisis**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >5%.

Lebih jelasnya ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	X1	0,378	Normal
2	X2	0,827	Normal
3	Y	0,114	Normal

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *Statistics* 20.0 dengan memanfaatkan tabel ANOVA yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka dikatakan linier. Lebih jelasnya ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Taraf Signifikan	Kesimpulan
		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
$X_1 \cdot Y$	1/38	1,607	4,10	0,05	Linier
$X_2 \cdot Y$	1/37	0,551	4,10	0,05	Linier

Dikatakan baik, jika penelitian yang di dalamnya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,2 atau dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) yaitu dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF > 5. Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
$X_1 - X_2$	0,522	1,917	Tidak terjadi multikolinieritas

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan analisis korelasi sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan 2 diperoleh nilai  $r_{yx1}$  sebesar 0,543 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,958 lebih

besar dari  $t_{tabel}$  1,9883 sehingga  $H_a$  (1) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara fasilitas bengkel dan prestasi praktik pemesinan dan diketahui juga  $r_{yx2}$  sebesar 0,609 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,077 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,9883 sehingga  $H_a$  (2) diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan praktik dengan prestasi praktik pemesinan. Sedangkan  $R_{yx1x2}$  sebesar 0,632 dengan nilai  $F_{hitung}$  27,898 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 sehingga  $H_a$  (3) juga diterima.

Harga koefisien determinasi  $R^2_{y \cdot x1x2}$  adalah 0,399 hal ini menunjukkan variansi pada prestasi praktik pemesinan (Y) dapat dijelaskan oleh fasilitas bengkel ( $X_1$ ) dan lingkungan praktik ( $X_2$ ) sebesar 39,9% sedangkan 60,1% berpengaruh dengan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Hubungan Fasilitas Bengkel Terhadap Prestasi Praktik Pemesinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product momen* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi (r) antara fasilitas bengkel ( $X_1$ ) dengan prestasi praktik pemesinan (Y) adalah 0,543 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sedang yaitu (0,40-0,599). Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,958 > 1,9883$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  85, dan juga diperkuat dengan melihat nilai *Sig* pada tabel yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas bengkel ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi praktik pemesinan (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,295 atau sebesar 29,5%.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dengan prestasi praktik pemesinan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan

signifikan antara fasilitas kerja dengan prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diterima.

### **Hubungan Lingkungan Praktik Terhadap Prestasi Praktik Pemesinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product momen* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi ( $r$ ) antara lingkungan praktik ( $X_2$ ) dengan prestasi praktik pemesinan ( $Y$ ) adalah 0,609 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat yaitu (0,60-0,799). Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Kemudian korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $7,077 > 1,9883$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  85, dan juga diperkuat dengan melihat nilai  $Sig$  pada tabel yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai  $Sig$  lebih kecil dari 0,05. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan praktik ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi praktik pemesinan ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,371 atau sebesar 37,1%.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan praktik dengan prestasi praktik pemesinan dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan praktik dengan prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diterima.

### **Hubungan Fasilitas Bengkel dan Lingkungan Praktik Terhadap Prestasi Praktik Pemesinan**

Berdasarkan analisis korelasi ganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.0 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap ( $Y$ ) adalah 0,632 yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat (0,60-0,799). Koefisien korelasi yang diperoleh ternyata lebih besar dibandingkan dengan koefisien korelasi yang

diperoleh pada korelasi sederhana antara satu variabel bebas ( $X_1$  atau  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara fasilitas bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pemesinan. Hubungan yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan signifikan dan juga dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian karena memiliki nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (dimana  $dk$  penyebut = 84 dan  $dk$  pembilang = 2 pada taraf signifikansi 0,05) yaitu  $27,898 > 3,11$  dan diperkuat dengan besarnya nilai  $sig < 0,05$  yaitu 0,00. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas bengkel dan lingkungan praktik memiliki pengaruh sebesar 39,9% terhadap prestasi praktik pemesinan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pemesinan. Dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas kerja dan lingkungan praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa fasilitas bengkel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi praktik pemesinan di mana koefisien korelasi sebesar 0,543, nilai  $t_{hitung}$  ( $5,958$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,9883$ ) pada taraf signifikansi 5%. Begitu pula dengan Lingkungan praktik terhadap prestasi praktik pemesinan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,609, nilai  $t_{hitung}$  ( $7,077$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,9883$ ) pada taraf signifikansi 5%. dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama dengan prestasi

praktik pemesinan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,632 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Nilai ganda  $F_{hitung} (27,898) > F_{tabel} (3,11)$ . dan diperkuat dengan besarnya nilai  $p\ value < 0,05$  yaitu 0,00.

### Saran

Diharapkan semua perangkat sekolah seperti guru, teknisi, dan siswa sendiri menyadari begitu pentingnya kualitas, kelengkapan fasilitas bengkel dan lingkungan praktik dalam mendukung usaha bersama dalam meningkatkan prestasi praktik siswa, sehingga mereka mampu mengerti, memahami dan memperhatikan melalui usaha nyata untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas bengkel dan lingkungan praktik siswa dan memeliharanya dengan baik sehingga praktik siswa dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil prestasi praktik yang optimal. Dengan demikian prestasi praktik pemesinan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan menjadi baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2011). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Bengkel dan Perawatan Lingkungan Praktik terhadap Prestasi Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Teknik Dasar *Konstruksi* Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. FT-UNY.
- Heru Budi Setiawan. (2001). Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Lingkungan Praktik Terhadap Prestasi Kerja Bangku Siswa Kelas 1 Jurusan Mesin di SMK N 2 Yogyakarta. *Skripsi*. FT-UNY.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: kencana.
- Sukanto Reksodihadiprodjo dan Indriyo GitoSudarmo, (1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sukardi. (2015). *Manajemen Bengkel dan Laboratorium Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

